CONVERSE: Journal Communication Science: Volume 1, Number 3, 2025, Page: 1-8

Komunikasi Politik dan Kebijakan Urbanisasi Berkelanjutan: Tantangan dan Solusi

Ariska Dwi Natasha*, Erni Haryati, Karina Amelia Rahayu, Eko Purwanto

Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Pesatnya pembangunan di kota-kota besar Indonesia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi urbanisasi yang cepat juga menimbulkan berbagai tantangan signifikan seperti kemacetan, peningkatan permukiman kumuh, dan tekanan terhadap sumber daya alam. Urbanisasi menjadi isu penting yang memerlukan strategi pengelolaan berkelanjutan, di mana komunikasi politik yang efektif antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan sangat berperan dalam menciptakan kebijakan publik yang mendukung keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika urbanisasi serta faktor pendorong dan penariknya yang mempengaruhi perpindahan penduduk dari desa ke kota, dengan penekanan pada pentingnya kolaborasi dan dialog lintas budaya untuk mencapai harmonisasi sosial dalam proses urbanisasi. Dengan pendekatan berbasis literatur, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana pengelolaan yang tepat dan partisipasi semua pihak dapat mendorong pembangunan berkelanjutan di tengah tantangan yang ada.

Kata kunci: Urbanisasi, Pembangunan Berkelanjutan, Komunikasi Politik, Kebijakan Politik, Kearifan Lokal, Masyarakat, Kolaborasi, Lintas Budaya

DOI: https://doi.org/10.47134/converse.v1i3.3663
*Correspondence: Ariska Dwi Natasha
Email: adwintasa@gmail.com

Received: 26-01-2025
Accepted: 29-01-2025
Published: 31-01-2025

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract: *The rapid development of Indonesia's big cities can drive economic growth, but rapid urbanization also poses significant challenges such as traffic congestion, increasing slums, and pressure on natural resources. Urbanization is an important issue that requires a sustainable management strategy, where effective political communication between the government, society, and stakeholders plays a major role in creating public policies that support sustainability. This study aims to analyze the dynamics of urbanization and its push and pull factors that influence population movement from rural to urban areas, with an emphasis on the importance of cross-cultural collaboration and dialogue to achieve social harmony in the urbanization process. With a literature-based approach, this study provides an overview of how proper management and participation of all parties can drive sustainable development amidst existing challenges.*

Keywords: *Urbanization, Sustainable development, Political communication, Political policy, Local wisdom, society, collaboration, cross-cultural*

Pendahuluan

Pembangunan di kota-kota besar Indonesia dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, urbanisasi pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan energi menuntut keseimbangan antara ekonomi dan pelestarian lingkungan (Judijanto et al., 2023). Dampaknya, banyak orang yang mencari tempat tinggal dan peluang kerja akan berpindah secara masif ke kota-kota tersebut (Setiawan, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, urbanisasi telah menjadi isu sentral dalam pembangunan secara global, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Nurmandi, 2022). Perpindahan penduduk dari

desa ke kota terus meningkat, didorong oleh harapan akan peluang ekonomi, pendidikan, dan akses layanan yang lebih baik (Simamora et al, 2024). Namun, fenomena ini juga membawa sejumlah permasalahan, seperti peningkatan permukiman kumuh, kepadatan lalu lintas, dan tuntutan besar terhadap sumber daya alam (Mafazy et al., 2022). Di sisi lain, urbanisasi juga menawarkan potensi besar untuk pembangunan berkelanjutan jika dikelola dengan tepat (Sihasale, 2013).

Urbanisasi merupakan proses transformasi masyarakat dan wilayah dari daerah pedesaan menjadi kawasan perkotaan (Rukmana & Shofwan, 2020). Dari perspektif spasial, urbanisasi merujuk pada proses spesialisasi dan diferensiasi penggunaan ruang, di mana lokasi menerima izin dan fasilitas secara tidak seimbang (Anggara S, 2018). Fenomena urbanisasi umumnya terjadi karena masyarakat ingin tinggal di lingkungan yang menawarkan keuntungan dari segi ekonomi, sosial, dan budaya, serta kedekatan dengan berbagai fasilitas perkotaan. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Menurut teori migrasi klasik, yang dipengaruhi oleh faktor pendorong di desa dan faktor penarik di kota (Aini, 2022).

Urbanisasi adalah fenomena global yang tak terhindarkan. Pada 1950-an, sekitar 66% penduduk dunia tinggal di pedesaan (Ayele & Tarekegn, 2020). Seiring waktu urbanisasi membawa perubahan besar dalam ekonomi dan sosial seperti peningkatan pendidikan, kesehatan, akses layanan sosial, dan peluang untuk berpartisipasi dalam kehidupan budaya dan politik (Bellastuti & Fathurrahman, 2023).

Di era modern, keberlanjutan menjadi tujuan utama dalam berbagai kebijakan urbanisasi (Sari et al., 2024). Kota-kota besar di dunia seperti Singapura dan Tokyo telah berhasil menunjukkan bahwa dengan persiapan yang baik dan komunikasi politik yang efisien (Habibie, 2022), urbanisasi bisa menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan (Wahyudi et al., 2022). Namun, di Indonesia, keberlanjutan dalam urbanisasi masih menghadapi tantangan besar (Trianah et al., 2024). Salah satu penyebab utamanya adalah lemahnya komunikasi politik antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, yang sering kali menyebabkan kebijakan tidak berjalan optimal dan bahkan mendapat penolakan (Budianto & Ghanistyana, 2024).

Komunikasi politik adalah aktivitas komunikasi yang kompleks menggunakan bahasa dan simbol (Hidayati, 2021). Kegiatan ini dilakukan oleh pemimpin, media, warga negara, kelompok sosial, dan para ahli untuk mempengaruhi serta memberikan pengaruh terhadap kebijakan publik yang diterapkan di tingkat nasional, negara, atau masyarakat (Sunarwan & Surlia, 2021).

Komunikasi politik memiliki peran krusial dalam mendukung keberlanjutan urbanisasi, terutama dalam perumusan kebijakan publik yang berfokus pada pengelolaan

urbanisasi secara berkelanjutan. Melalui komunikasi politik, berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat, media, dan kelompok ahli dapat berdialog dan menyampaikan gagasan, kritik, serta solusi terkait tantangan urbanisasi, seperti kemacetan, pemukiman kumuh, degradasi lingkungan, dan kesenjangan sosial ekonomi (Efendi, 2016). Dengan komunikasi yang efektif, kebijakan urbanisasi dapat dirumuskan secara transparan dan berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan (Hidayati, 2021).

Urbanisasi yang pesat sering kali menyebabkan pertemuan antarbudaya, yang jika tidak ditangani dengan baik bisa memicukan konflik sosial (Rohi & Jehamat, 2017). Oleh karena itu, komunikasi lintas budaya berfungsi untuk menciptakan pemahaman, toleransi, dan kolaborasi di antara masyarakat urban yang beragam, sehingga keberlanjutan urbanisasi tidak hanya fokus pada aspek ekonomi dan lingkungan, serta penguatan keharmonisan sosial (Mumtaz et al., 2024).

Sebagai akibat dari kesenjangan sosial ekonomi yang signifikan antara daerah pedesaan dan perkotaan, banyak penelitian atau studi urbanisasi telah berfokus pada pola adaptasi yang dilakukan pendatang ketika mereka tiba di perkotaan dan besarnya arus urbanisasi. Orang-orang di daerah pedesaan pada gilirannya dipaksa untuk mencari karena ada perbedaan antara daerah pedesaan dan perkotaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur. Penelitian ini mengumpulkan dan meringkas literatur yang relevan (buku, jurnal, dan publikasi media) tentang topik penelitian. *Literature review* adalah metode pengumpulan data dan analisis data atau informasi dari penelitian sebelumnya, sehingga temuan penelitian akan relevan dan bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Indonesia dapat membantu mencapai Pembangunan berkelanjutan dengan memanfaatkan kearifan lokalnya yang beragam. Pembangunan berkelanjutan dianggap sebagai prinsip bersama komunitas adat dalam kasus masyarakat adat yang memiliki kebaikan religius kepada Tuhan (Bakti & Sjafei, 2020). Pembangunan berkelanjutan menekankan partisipasi dan keterlibatan berbagai pihak dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan, mobilitas sumber daya publik dan swasta, dan pemanfaatan pengetahuan, kemampuan dan semangat dari semua kelompok sosial yang khawatir tentang masa depan planet ini dan penduduknya (Akinluyi & Adedokun, 2014). Pembangunan berkelanjutan menghadapi banyak masalah, salah satunya adalah industrialisasi dan pertumbuhan kota yang pesat. Industrialisasi menghasilkan cara kerja,

produksi dan distribusi yang lebih murah dan efisien. Penemuan baru dalam teknologi informasi dan komunikasi seperti, kemunculan internet, email, google. Pembuatan toko seperti Playstore mendorong orang untuk menjadi lebih produktif dan terlibat dalam teknologi baru (Ardiyanti et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkorelasi seperti pertumbuhan penduduk, pengembangan ruang dan ketidakmampuan untuk meratanya peluang kerja, Hal ini menyebabkan pengangguran, kemiskinan dan kerusakan lingkungan. Menurut Wiryananda dan I Gede Andy Andika (2022), anggaran yang terbatas kurangnya undang-undang yang memperhatikan masalah lingkungan dan penegakan hukum yang lemah semuanya memperparah masalah ini. Proses urbanisasi sering diiringi dengan peningkatan pemintaan untuk perumahan, layanan publik dan fasilitas komersial yang menyebabkan lahan hijau seperti, hutan dan lahan pertanian menjadi area perkotaan (Surya et al., 2022). Selain itu urbanisasi meningkatkan tekanan pada sumber daya alam, yang membutuhkan pengelolaan yang lebih ketat (Surya et al., 2022). Selain itu urbanisasi menempatkan sumber daya alam di bawah tekanan yang signifikan memerlukan pengelolaan yang lebih ketat untuk menjaga kelestarian lingkungan (Rahmat et al., 2022). Perubahan ini memiliki banyak manfaat seperti pertumbuhan ekonomi kualitas hidup lebih baik kelayanan publik (Amin Lasaiba, 2024). Saat ini, urbanisasi telah berubah menjadi masalah besar bagi manajemen kota yang efektif dan Pembangunan yang berkelanjutan karena itu konferensi perserikatan bangsa-bangsa tentang lingkungan dan Pembangunan (UNCED) yang diadakan di Rio de Janeiro pada tahun 1992 mengadopsi Pembangunan berkelanjutan sebagai konsep Pembangunan baru yang menggabungkan perlindungan lingkungan, pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan sosial sebagai komponen yang saling bergantung dan mendukung untuk Pembangunan jangka Panjang (Mohamed ea al.,2020). Oleh karena itu, Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dimasa depan dapat menghasilkan Tingkat urbanisasi yang lebih tinggi. Namun jika, urbanisasi tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik negara akan menderita. Pada dasarnya, urbanisasi akan menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat (Aini,2022). Di Indonesia, banyak Pembangunan di kota-kota besar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Kota-kota menjadi magnet bagi orang untuk mencari pekerjaan dan bertempat tinggal (Harahap,2013). Istilah "Urbanisasi" mengacu pada perpindahan penduduk dari desa ke kota (Tjipherijanto, 2016). Karena kurangnya lapangan pekerjaan didaerah asal, penduduk desa memutuskan untuk bermigrasi (Widiawaty, 2023). Di mana para migran memperhatikan faktor positif didaerah perkotaan karena mereka melihat bahwa orang rata-rata didaerah perkotaan cenderung hidup mapan dan terarah. Karena itu, mereka mengembangkan kota karena dapat melihat banyak peluang dengan mencoba karir di kota. Contohnya adalah kota-kota Surabaya dan Jakarta, yang setiap tahunnya memiliki populasi

yang meningkat. Saat ini, Surabaya adalah kota metropolitan kedua setelah Jakarta. Karena itu, kedua kota tersebut dianggap sebagai kota dengan berbagai alasan. Ekonomi kota meningkat karena banyaknya Pembangunan di kota-kota besar seperti dua kota ini (Anggraeni, 2022). Urbanisasi terkait dengan demografi dan aktivitas lokal. Laju urbanisasi masyarakat meningkat dalam beberapa tahun terakhir, menurut Direktorat Jendral Kementerian PUPR (Sembiring & Bangun, 2021). Penyebab urbanisasi dapat berasal dari banyak hal. Misalnya, pindah ke kota dengan tujuan untuk menetap atau hanya sementara, yang disebabkan oleh niat awal untuk pindah dari desa ke kota karena faktor-faktor seperti ekonomi kota, ajakan teman, saudara, informasi media sosial, dll. Selain itu dapat disebabkan oleh faktor pendorong dan penariknya urbanisasi. Menurut Anggraeni (2022), Faktor pendorong urbanisasi adalah mulai menyempitnya lahan pertanian didesa, ketidakcocokan orang-orang dengan budaya asli desa, tidak punya pekerjaan atau pengangguran karena kurangnya lapangan pekerjaan di pedesaan, mini ya sarana dan prasarana didesa dan keinginan untuk menjadi orang kaya. Seperti yang sudah dijelaskan, faktor utamanya adalah perekonomian. Faktor lain yang menarik adalah kehidupan kota yang lebih modern dan mewah, lebih banyak lapangan kerja dan prasarana yang lebih terjamin dan lebih banyak tersedianya pada Pendidikan sekolah dan perguruan tinggi yang berkualitas dibandingkan dengan didesa. Faktor penarik lainnya adalah keinginan untuk melanjutkan Pendidikan didesa karena kurangnya fasilitas yang memadai.

Simpulan

Pembangunan di kota-kota besar Indonesia memiliki potensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, urbanisasi yang cepat menyebabkan masalah seperti pemukiman kumuh, kemacetan dan tekanan pada sumber daya alam. Perpindahan penduduk dari desa ke kota, atau urbanisasi juga dapat dikelola untuk mencapai Pembangunan berkelanjutan, Untuk membuat kebijakan publik yang mendukung berkelanjutan pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan harus dapat berkomunikasi dengan baik secara politik. Jika tidak dikelola dengan baik urbanisasi dapat mengakibatkan berbagai masalah seperti ketimpangan sosial eksploitasi sumber daya alam, dan penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, penting untuk membuat kebijakan yang jelas dan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam Pembangunan berkelanjutan dan urbanisasi.

Daftar Pustaka

Aini, A. F. (2022). Analisis Analisis Dampak Urbanisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. Journal Economics and Strategy, 3(2), 60–67. https://doi.org/10.36490/jes.v3i2.425

Akinluyi, M. L., & Adedokun, A. (2014). Urbanization, environment and homelessness in the developing world: The sustainable housing development. Mediterranean Journal of Social Sciences, 5(2), 261–271. https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n2p261

Amin Lasaiba, M. (2024). Dinamika Perubahan Penggunaan Lahan di Wilayah Metropolitan: Dampak Urbanisasi dan Strategi Pengelolaan Berkelanjutan. Jurnal Jendela Pengetahan, 17(2), 213–227. https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/13610

Angelina Setia Simamora, Duma Yanti Situmorang, S. A. H. (2024). ANALISIS DAMPAK URBANISASI TERHADAP PERKEMBANGAN KOTA. Jurnal Ilmu Sosial, 5(8).

Anggara S. (2018). Ekologi administrasi publik holistik,.

Anggraeni, F. A. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Urbanisasi Di Kota Jakarta Dan Surabaya Pada Tahun 2020-2021. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 2(2), 41–53. https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i2.115

Ardiyanti, A., Syariah, E., Islam, U., Bangsa, B., Islam, U., Siber, N., Nurjati, S., Cirebon, K., & Barat, J. (2024). Urbanisasi sebagai Pendorong Inovasi di Sektor Ekonomi Digital. 2(4).

Ayele, A., & Tarekegn, K. (2020). The impact of urbanization expansion on agricultural land in Ethiopia: A review. Environmental and Socio-Economic Studies, 8(4), 73–80. https://doi.org/10.2478/environ-2020-0024

Bakti, B., & Sjafei, M. S. (2020). Paradigma Penerapan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. Syiah Kuala Law Journal, 4(2), 173–184. https://doi.org/10.24815/sklj.v4i2.17634

Bellastuti, D. B., & Fathurrahman, R. (2023). Konsepsi Good Urban Governance Sebagai Kerangka Pembangunan Kota Berkelanjutan. Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 5(2), 600–623. https://doi.org/10.14710/dialogue.v5i2.19060

Budianto, R. O., & Ghanistyana, L. P. (2024). Peran Komunikasi Politik dalam Kampanye Isu Lingkungan : Studi Kasus pada Kebijakan Pengelolaan Sampah di Indonesia. 2(1), 1–11.

Efendi, R. A. M. & D. (2016). KAMPUNG HIJAU GAMBIRAN : Praktik Tata Kelola Lingkungan Hidup berbasis Collaborative Governance (A. C (ed.)). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Habibie, I. A. (2022). Aspek Pertahanan dan Pelaksanaan Pemerintahan Terpisah Era 5.0. In Pembangunan Ibu Kota Baru & Stabilitas Politik Nasional.

https://forumdialognusantara.org/wp-content/uploads/2022/08/Buku-FDN-Pembangunan-Ibu-Kota-Baru-dan-Stabilitas-Politik-Nasional.pdf

Harahap, F. R. (2013). Impact of Urbanization for City Developments in Indonesia. Jurnal Society, 1(1), 35–45.

Hidayati, F. R. (2021). Komunikasi Politik dan Branding Pemimpin Politik Melalui Media Sosial: A Conceptual Paper. Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi, 5(2), 145–161. https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.2385

Judijanto, L., Sudarmanto, E., Ilham, I., & Ansori, T. (2023). Analisis Bibliometrik tentang Tantangan dan Kontribusi Teknologi Energi Terbarukan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Asia Tenggara. Jurnal Multidisiplin West Science, 2(12), 1086–1100. https://doi.org/10.58812/jmws.v2i12.855

Kraus, S., Breier, M., Lim, W. M., Dabić, M., Kumar, S., Kanbach, D., Mukherjee, D., Corvello, V., Piñeiro-Chousa, J., Liguori, E., Palacios-Marqués, D., Schiavone, F., Ferraris, A., Fernandes, C., & Ferreira, J. J. (2022). Literature reviews as independent studies: guidelines for academic practice. Review of Managerial Science, 16(8), 2577–2595. https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8

Mafazy, R. S., Firmansyah, A. W., Delin, A. P., Firdaus, M. S., Putra, V. M., Wilayah, P., Teknik, F., & Perencanaan, S. (2022). Analisis Transformasi Urban Form Kawasan Permukiman Gerbangkertosusila dengan Landscape Dynamic Typology. 1–7.

Mohamed, A., Worku, H., & Lika, T. (2020). Urban and regional planning approaches for sustainable governance: The case of Addis Ababa and the surrounding area changing landscape. City and Environment Interactions, 8, 100050. https://doi.org/10.1016/j.cacint.2020.100050

Mumtaz, N. F., Widiyanarti, T., Pratiwi, E. E., Deswita, D., & Purwanto, E. (2024). Strategi Komunikasi Lintas Budaya. 4, 1–6.

Nurmandi, A. (2022). Managemen Perkotaan (A. Ulinnuha (ed.)). PT Bumi Aksara.

Rahmat, R., Budi, S., & Hadi, D. (2022). Urban Heat Island Effect in Jakarta and Its Implications. Jurnal Klimatologi Dan Lingkungan, 13(1), 77–90. https://doi.org/10.14710/jkl.13.1.77-90

Rohi, R., & Jehamat, L. (2017). THE CHANGING OF SOSIO-ECONOMIC IN OESAPA AND SURROUNDINGS DUE TO THE PRESENCE OF LODGINGS AT RESIDENTIAL AREAS. Jurnal Inovasi Kebijakan, 66–80.

Rukmana, S. N., & Shofwan, M. (2020). Fenomena Urbanisasi: Transformasi spasial di Kawasan Pinggiran Kabupaten Sidoarjo. Tataloka, 22(3), 393–399. https://doi.org/10.14710/tataloka.22.3.393-399

Sari, T., Maqasid, P., Jasser, S., & Sari, T. (2024). Kebijakan Pengelolaan Urbanisasi Pemerintah Republik Indonesiadalam Perspektif Maqasid Syariah Jasser Auda. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Ekonomi Islam, Vol. 01, N, 1–18.

Sembiring, P. A. B., & Bangun, M. (2021). Analisis Kebijakan Pengendalian Urbanisasi Kota Berastagi Kabupaten Karo Sumut. Jurnal Darma Agung, 29(2), 79. https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i2.935

Setiawan, H. (2020). Fenomena Gelandangan Pengemis Sebagai Dampak Disparitas Pembangunan Kawasan Urban dan Rural di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Moderat, 6(2), 363.

Sihasale, D. A. (2013). Keanekaragaman Hayati Di Kawasan Pantai Kota Ambon Dan Konsekuensi Untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir. Journal of Indonesian Tourism and Development Studies, 1(1), 20–27. https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2013.001.01.04

Sunarwan, W., & Surlia, S. P. (2021). Strategi Pencitraan Politik Capres Jokowi Melalui Instagram : Sebuah Analisis Konten Kualitatif. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 3(01), 18–33. https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/547

Surya, B. S., Mahendra, R., & Wibowo, A. (2022). Decline in Environmental Quality and Spatial Dynamics in City Areas: A Case Study in Surabaya. Journal of Urban Planning and Development. https://doi.org/10.1061/(ASCE)UP.1943-5444.0000731%0D

Tjiptoherijanto, P. (2016). Urbanisasi Dan Pengembangan Kota Di Indonesia. Populasi, 10(2), 57–72. https://doi.org/10.22146/jp.12484

Trianah, M., Saputra, D. W., & Irnaninsih, S. (2024). Pengaruh Sejarah Perkembangan Alat Transportasi Darat, Laut, dan Udara di Indonesia serta Dampaknya terhadap Masyarakat. Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah (SEMNASFIP), 2584–2592.

Wahyudi, A. A., Widowati, Y. R., & Nugroho, A. A. (2022). Strategi Implementasi Smart City Kota Bandung. Jurnal Good Governance. https://doi.org/10.32834/gg.v18i1.460

Widiawaty, M. A. (2023). Faktor-Faktor Urbanisasi di Indonesia. Pendidikan Geografi UPI, February, 1–10.

Wiryananda, N. G. A. K., & I Gede Andy Andika, P. (2022). Kajian Strategi Penerapan Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Lingkungan Almuslim, 1(2), 009–015. https://doi.org/10.51179/jla.v1i2.1252